

Volume 8. No. 2 Nopember 2017

ISSN 2086 - 4450



Vox Edukasi	Volume 8	Nomor 1	Halaman 60 - 132	Sintang Nopember 2017	ISSN 2086 - 4450
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**  
**VOX EDUKASI**  
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN  
VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

---

**Pengarah/Pembina:**

Dr. Drs. Y.A.T. Lukman Riber, M.Si.

**Penanggung Jawab:**

Drs. Rafael Suban Beding, M.Si.

**Pimpinan Redaksi:**

Dr. Yusuf Olang, M.Pd.

**Dewan Redaksi:**

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Anyan, M.Kom.

**Reviewer Internal:**

Eliana Yunitha Seran, M.Pd.

Herpanus, S.P., M.A., Ph.D

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.

Mardawani, M.Pd.

Dessy Triana Relita, M.Pd.

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

**Reviewer Eksternal:**

Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D

(Universitas Tanjungpura Pontianak)

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

(Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin)

---

---

**Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat

Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)

Website:<http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>

Email: [lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id](mailto:lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id) / [lppm@stkippersada.ac.id](mailto:lppm@stkippersada.ac.id)

**VOX EDUKASI**  
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN  
 VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

**DAFTAR ISI**

- PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN MAHASISWA BERBASIS MODEL *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA 60 – 71  
*Eka Trisianawati & Handy Darmawan*  
*Program Studi Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Pontianak*
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PROGRAM LINIER KELAS XI SMK 72 - 82  
*Rolia, Rosmayadi & Nurul Husna*  
*Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang*
- PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA 83 - 93  
*Anna Marganingsih & Emilia Dewiwati Pelipa*  
*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*
- IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU DI KELAS IX A *Deti* 94 - 100  
*Detia Sari, Avelius Dominggus Sore & Yulia Suriyanti*  
*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA *NARRATIVE TEXT* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR (*PICTURE STORY*) PADA SISWA KELAS IXC DI SMPN 3 SUNGAI TEBELIAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 101 – 108  
*Rufina Sekunda*  
*Guru Bahasa Inggris SMPN 3 Sungai Tebelian, Jl. Sintang-Pontianak KM.17*
- STRUKTUR GENERIK DAN KONVENSI PENUTURAN KANA “*INAI ABANG NGUAK*” 109 – 117  
*Sri Astuti & Yudita Susanti*  
*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*
- PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BELIMBING 118 - 132  
*Mikha, Hilarius Jago Duda, & Didin Syafruddin*  
*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*

## PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

**Anna Marganingsih, Emilia Dewiwati Pelipa**  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang  
[amargningsih@gmail.com](mailto:amargningsih@gmail.com), [pelipaemilia@gmail.com](mailto:pelipaemilia@gmail.com)

### Abstract

Background of the study is researchers' anxiety on the number of entrepreneurs in Indonesia that only reached 3.1% from the number of Indonesian people. It indicates that community's respond on business competition is low. The entrepreneurial spirit can be grown through the implementation of Entrepreneurship Education in universities. Materials in entrepreneurship courses are designed to equip students in entrepreneurship skills. In order for optimal mastery of the material as reflected by the student's learning outcomes, materials explanation can be done using Entrepreneurship Skills Training. The purpose of the study is to know the influence of Entrepreneurship Skill Training on students' achievement in Entrepreneurship Education course. This study was held using quantitative method in the form of explanation study. Population of the study were 42 students of Economics Education Study Program in academic year 2016/2017. The results of the study show that There is an effect of entrepreneurship skills training on student learning outcomes in Entrepreneurship Education course is shown with value of  $t_{count}$  2,055 is greater than  $t_{table}$  2,023;

Keywords: entrepreneurship skills training, students' achievement

Latar belakang penelitian ini adalah kecemasan peneliti terhadap jumlah pengusaha di Indonesia yang belum mencapai 3.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap persaingan usaha rendah. Semangat wirausaha bisa ditumbuhkan melalui penerapan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi. Materi pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan dirancang untuk membekali mahasiswa agar terampil dalam berwirausaha. Agar penguasaan materi yang tercermin dari hasil belajar mahasiswa dapat optimal, penyampaian materi-materi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk eksplanasi. Populasi penelitian adalah 42 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun akademik 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan ketrampilan kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,055 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,023.

Kata kunci: pelatihan ketrampilan berwirausaha, hasil belajar mahasiswa

## PENDAHULUAN

Suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang 4 juta jiwa. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai pedagang besar sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (B. Alma, 2009: 4).

Pendapat ini diperkuat oleh David McClland seorang ilmuwan dari Amerika Serikat (Gallyn, 2011:3) ‘menyatakan bahwa suatu Negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausahawan sebanyak 2% dari penduduknya’.

Sampai dengan saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja terlebih bagi lulusan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran intelektual saat ini semakin meningkat. Kondisi ini makin memperburuk situasi persaingan global seiring mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi Indonesia akan bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan

tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Idealnya, sebuah negara agar bisa maju dan memiliki daya saing harus memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan “jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen” (Puspayoga, 2017).

Zimmerer dalam Suharti (2011) menyatakan bahwa ‘salah satu factor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan’. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini yang lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa sebagai calon

lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha. Kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha dapat diukur melalui hasil belajar mereka pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang juga menyelenggarakan Pendidikan Kewirausahaan. Materi yang disampaikan pada mata kuliah ini diantaranya: menumbuhkan minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan pelatihan, berbagai macam tipe wirausaha, berbagai macam profil wirausaha, *intrapreneurship*, kreativitas dan inovasi, dan meningkatkan produktivitas usaha melalui motivasi. Materi-materi tersebut selama ini dominan hanya disampaikan melalui pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut cenderung menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan penyerapan materi yang tidak optimal oleh mahasiswa.

Diperlukan suatu solusi untuk menyampaikan materi kewirausahaan sehingga dapat membantu mahasiswa secara kontekstual mengikuti pembelajaran dan menyerap materi dengan baik. Selain penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran, pendidikan kewirausahaan juga dapat diberikan melalui pelatihan. Pelatihan keterampilan berwirausaha

dimaksudkan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku tentang kegiatan berwirausaha. Pelatihan ini dapat diberikan oleh nara sumber yang sudah ahli dalam berwirausaha agar dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan’.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih konkret dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai *entrepreneur*.

## **Kajian Literatur**

### **A. Pelatihan Keterampilan Berwirausaha**

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan merupakan wahana untuk membangun Sumber Daya Manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Karena itu, kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama

dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad ini.

Menurut Barry Chusway (1997:114) tentang pengertian pelatihan adalah “Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar”.

Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang berperan yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004:240) yang dijadikan penulis sebagai indikator, antara lain : (1)Materi yang Dibutuhkan. Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan. (2) Metode yang Digunakan. Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. (3) Kemampuan Instruktur Pelatihan. Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. (4) Sarana atau Prinsip-Prinsip Pembelajaran. Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif. (5) Peserta Pelatihan. Sangat penting untuk memperhitungkan tipe pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih.

(6) Evaluasi Pelatihan. Setelah mengadakan pelatihan hendaknya di evaluasi hasil yang di dapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi, dan nilai akhir.

Pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, jika organisasi melakukan langkah-langkah yang tepat. Cascio yang dikutip oleh Marwansyah dan Mukaram (2000:68) menjelaskan model umum proses pelatihan terdiri dari tiga tahap yaitu penilaian kebutuhan, pengembangan dan evaluasi. Masing-masing tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Penilaian Kebutuhan Pelatihan
 

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data akurat tentang apakah ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara tepat diperlukan tiga analisis yaitu Analisis Organisasi, Analisis Tugas, Analisis Orang. Tiga analisis tersebut dapat menjawab tiga pertanyaan berikut :

  - 1.) Pada bagian mana dalam organisasi diperlukan pelatihan
  - 2.) Apa yang harus dipelajari oleh peserta?
  - 3.) Siapa yang perlu mendapat pelatihan

## 2. Tahap Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan yang meliputi pemilihan metode, media serta prinsip-prinsip pembelajaran. Lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Metode pelatihan harus sesuai dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan dapat dikembangkan pekerjaan mereka sekarang. Contohnya adalah instruksi, rotasi, magang.

2.) *Off the job training*, yaitu metode pelatihan yang dilakukan diluar jam kerja. Contohnya adalah ceramah, video, pelatihan vestibule, permainan peran, studi kasus, simulasi, studi mandiri, praktek laboratorium, dan *outdoor oriented program*.

Media adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dalam program pelatihan. Media yang biasa digunakan antara lain adalah *videotape, films, closed circuit television, slide projector, OHP, flip chart*, dan papan tulis.

Prinsip pembelajaran merupakan pedoman agar proses belajar berjalan lebih efektif. Semakin banyak prinsip ini direfleksikan dalam pelatihan, maka semakin efektif pelatihan tersebut. Belajar dalam hal ini didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif

oleh semua perusahaan. Veithzal Rivai (2004:242) membedakan metode pelatihan menjadi dua metode, yaitu:

1.) *On the job training*, yaitu memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pekerjaan secara langsung saat bekerja untuk melatih karyawan bagaimana melaksanakan tetap sebagai hasil dari pelatihan, artinya perilaku tersebut tidak bersifat sementara.

Marwansyah dan Mukaram (2000:71) menjelaskan prinsip pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1.) Praktek, memiliki tiga aspek yaitu praktek secara aktif, pemberian kesempatan bagi peserta untuk mempraktekan materi pelatihan berkali-kali sehingga materi benar-benar dipahami secara tepat atau biasa disebut "*overlearning*", aspek yang terakhir adalah lamanya sesi praktek.

2.) Umpan balik, yaitu memberi informasi langsung kepada peserta tentang benar atau salahnya hasil kerja peserta pelatihan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dalam kesalahan tersebut.

3.) Materi pelatihan, materi akan lebih mudah diingat bila materi tersebut bermakna. Materi yang bermakna tergambar dari keterkaitan materi



dengan tujuan pelatihan, serta cara penyajian materi dengan menggunakan konsep yang lebih akrab dengan peserta.

- 4.) Perbedaan individu, yaitu setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan materi pelatihan, sehingga pelatih harus fleksibel dalam menyesuaikan strategi pelatihan.
- 5.) Pemberian contoh perilaku (*behavior modelling*), yaitu proses belajar dapat dilakukan dengan memberikan contoh dari salah satu model yang mempraktekan materi pelatihan.
- 6.) Pemberian motivasi, salah satu cara untuk memberi motivasi kepada peserta pelatihan adalah dengan penetapan tujuan pelatihan yang cukup menantang sehingga peserta dapat merasakan kepuasan jika berhasil mencapainya.
- 3.) Perilaku, yaitu perubahan perilaku apa tentunya dalam konteks pekerjaan, yang terjadi hasil dari kehadiran dalam program pelatihan.
- 4.) Hasil, yaitu sejauh mana diperoleh perubahan perilaku yang terkait dengan biaya (misalnya peningkatan produktivitas atau kualitas, penurunan *turnover* atau

### 3. Tahap Evaluasi

Menurut Cascio yang dikutip oleh Marwansyah dan Mukaram (2000:78), dalam evaluasi program pelatihan, organisasi dapat mengukur perubahan yang terjadi dalam empat kategori, yaitu:

- 1.) Reaksi, yaitu bagaimana perasaan peserta terhadap program pelatihan. Jika para peserta bereaksi negatif terhadap pelatihan tersebut maka akan kecil kemungkinan bagi mereka untuk dapat menyerap materi pelatihan tersebut dan mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan sehari-hari.
- 2.) Belajar, yaitu sampai pada tingkat apa peserta belajar dari apa yang diajarkan. Pelatihan yang dianggap berhasil adalah pelatihan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan ataupun perubahan sikap dan perilaku kepada para peserta. kecelakaan kerja) sebagai hasil dari program pelatihan.

### B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajarannya (Sudjana, 2013: 22). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman

pembelajarannya (Sudjana, 2013: 22). Kingsley dalam Sudjana (2013: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Sependapat dengan Kingsley, Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2013: 22).

Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organizational* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routien*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. (Suprijono, 2014: 6-7).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari usaha yang dilakukan seseorang yang mencakup semua potensi dirinya yakni kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap. Hasil belajar mahasiswa memiliki hubungan erat dengan

cara atau proses pelaksanaan belajar mengajar, sebab keberhasilan proses belajar mengajar, metode dan strategi yang digunakan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan setelah mahasiswa tersebut mendapat pembelajaran dengan menggunakan Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan setelah mendapat pelatihan keterampilan berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 2), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kajian tentang cara atau metode dalam melaksanakan penelitian ilmiah, atau dengan kata lain dasar dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian eksplanasi dengan paradigma ganda dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang ingin melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam penelitian ini mengukur pengaruh Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* ( $X_1$ ) dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar 2016/2017 yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik uji linearitas menunjukkan signifikansi  $0.247 > 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha dan Hasil Belajar Mahasiswa. Uji normalitas diperoleh signifikansi Pelatihan Keterampilan Berwirausaha  $0,033$  lebih kecil dari  $0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil Uji Regresi Linear menunjukkan persamaan  $Y = 84,04 + 0.421X$ .

Berdasarkan output spss pada tabel *coefficient*  $t_{hitung}$  Pelatihan Keterampilan Berwirausaha sebesar  $2,055$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,033$  dengan signifikansi  $0,033$  lebih kecil dari taraf kesalahan  $0,05$ . Artinya Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan

Mahasiswa (Y) pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Akademik

Kewirausahaan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Berdasarkan output spss pada tabel Anova menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,006$ . Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 39 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel}$  ( $0,05;2;39$ ) sebesar  $3,24$ . Artinya variabel Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di TSKIP persada Khatulistiwa Sintang.

Menurut Sudjana (2013: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa melalui pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan memberikan hasil belajar yang optimal bagi mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Integrasi Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* dan memberikan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha untuk memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi mahasiswa agar mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

Hasil Belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan merupakan cerminan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi-materi pendidikan kewirausahaan melalui pengalaman belajar mereka. Peneliti memberikan pengalaman belajar melalui Pelatihan Keterampilan Berwirausaha dengan mendatangkan beberapa narasumber. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah Kiat Sukses Berwirausaha, Strategi Pemasaran Produk, Praktek Kreasi masakan berbahan tahu dan tempe, Praktek Menganyam Tali Kur dan Praktek Menenun.

Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi si STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menyukai pengalaman belajar melalui Pelatihan Keterampilan Berwirausaha sebab Nilai R Square menunjukkan kontribusi variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan sebesar 52,7%.

Hasil uji t menunjukkan variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

mahasiswa belajar secara kontekstual sehingga mampu memahami materi dengan baik. Mereka sangat antusias dan menyenangkan ketika mereka diberi Pelatihan Keterampilan Berwirausaha sehingga mereka dapat praktek langsung beberapa keterampilan seperti memasak, menganyam dan menenun. Hal ini bukan hanya menyenangkan, namun membangkitkan memotivasi mereka untuk berwirausaha.

Hal di atas ditunjukkan dengan hasil uji penelitian dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pelatihan Keterampilan Berwirausaha memberikan kontribusi positif dan memiliki hubungan yang kuat terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Nilai R yang positif menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap variabel Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan; artinya peningkatan pada variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha akan meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dan dijawab melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa melalui pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan memberikan hasil belajar yang optimal. Untuk memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dapat dilakukan dengan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha. Pengaruh variabel Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah pendidikan Kewirausahaan adalah Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar selalu memanfaatkan cara belajar secara kontekstual untuk lebih memaknai pengalaman belajar yang diperoleh sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.
2. Bagi dosen agar dapat memotivasi mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan belajar kewirausahaan menggunakan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha membantu mahasiswa untuk dapat mempraktekkan langsung materi yang mereka pelajari sehingga hasil belajar mahasiswa tercapai optimal.
3. Bagi ketua program studi agar dapat terus memfasilitasi kegiatan kewirausahaan melalui peningkatan suasana akademik dalam proses pembelajaran dan adanya pelatihan-pelatihan keterampilan berwirausaha.
4. Bagi pimpinan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang agar dapat memberikan dukungan finansial serta menjalin kerjasama dengan pelaku industri dan UKM di sekitar kampus sebagai media informasi bagi mahasiswa untuk

menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini juga peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung program penelitian ini, yaitu;

1. Dirjen DIKTI yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini melalui penyelenggaraan program hibah penelitian tahun anggaran 2017.
2. STKIP Persada Khatulistiwa yang sudah bersedia memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah memfasilitasi penyelenggaraan penelitian.
4. Program studi pendidikan Ekonomi yang sudah bersedia memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.
5. Rekan-rekan dosen dan juga mahasiswa yang telah berpartisipasi secara aktif.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan

kemampuan dalam mendeteksi peluang bisnis pada mahasiswa semakin meningkat serta semangat wirausaha semakin membudaya dalam lingkup kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Puspayoga, Anak Agung Gede Ngurah. Jumlah Wira Usaha di Indonesia Baru 3,1 persen dari Populasi. *Kumparan*.  
<https://kumparan.com/edy-sofyan/jumlah-wirausaha-indonesia-baru-3-1-persen-dari-populasi> (Diakses 4 September 2017)

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darpujianto. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' Malang. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No1 Febuari 2014*. Diakses 19 Mei 2016
- Dedi, Kansas. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. <http://.dedi26.blogspot.com/2013/01/.htm> 1. Diakses tanggal 12 Febuari 2014)
- Lestari, Retno Budi. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol 1 No. 2. Maret 2012*. Diakses 6 Mei 2016
- Noname. <http://uai.ac.id/2013/07/20/5-keterampilan-yang-harus-dimiliki-calon-pengusaha-sukses/>. Diakses tanggal 20 Mei 2016
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharti. , Lieli. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No.2. Septermber 2011. Hal 124-134*. Diakses 26 April 2016